



Peran dan Tanggung Jawab Kepala Sekolah dalam Manajemen Berbasis Sekolah di SD Negeri 1 Beratan

Putu Diah Puspayanti^{1*}, Anak Agung Istri Diah Adnyaswari², Ni Made Mira Darmayanti³, I Made Agastiya⁴, Basilius Redan Werang⁵, Dewa Ayu Novi Kusumawardani⁶

¹⁻⁶Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia

Email: diah.puspayanti@student.undiksha.ac.id^{1*}, anak.agung.istri.8@student.undiksha.ac.id², mira.darmayanti@student.undiksha.ac.id³, agastiya@student.undiksha.ac.id⁴, werang267@undiksha.ac.id⁵, dewa.ayu.novi.kusumawardani@undiksha.ac.id⁶

*Penulis Korespondensi: diah.puspayanti@student.undiksha.ac.id

Abstract. *This study aims to analyze the role and responsibilities of the principal in the implementation of School-Based Management (SBM). Basic education plays a crucial role in shaping the character and quality of human resources, necessitating effective and efficient school management. In this context, the principal is the primary actor in optimizing the implementation of SBM through strategic and participatory leadership. This study was conducted at SD Negeri 1 Beratan, with the principal as the subject. The study employed a descriptive qualitative approach with semi-structured interviews with the principal as the primary data source. The results indicate that the principal plays a role as a leader, manager, facilitator, supervisor, and motivator, all of which are carried out in an integrated manner. As a leader, the principal is responsible for planning and implementing school programs, including budget management, resource management, improving educational quality, accountability, and establishing relationships with the community. Therefore, the success of SBM implementation is strongly influenced by the optimization of the principal's role and responsibilities in managing all aspects of education effectively and sustainably.*

Keywords: *Educational Quality; Principal; Responsibility; Role; School-Based Management.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran dan tanggung jawab kepala sekolah dalam implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Pendidikan dasar memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kualitas sumber daya manusia, sehingga diperlukan pengelolaan sekolah yang efektif dan efisien. Dalam konteks tersebut, kepala sekolah menjadi aktor utama dalam mengoptimalkan pelaksanaan MBS melalui kepemimpinan yang strategis dan partisipatif. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 1 Beratan, subjek penelitian ini adalah kepala sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode wawancara semi-terstruktur kepada kepala sekolah sebagai sumber data utama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki peran sebagai pemimpin, manajer, fasilitator, supervisor, dan motivator yang dijalankan secara terpadu. Kepala sekolah sebagai pemimpin mempunyai tanggung jawab dalam perencanaan dan pelaksanaan program sekolah. Seperti pengelolaan anggaran, pengelolaan sumber daya, peningkatan mutu pendidikan, akuntabilitas, serta menjalin hubungan dengan masyarakat. Dengan demikian, keberhasilan implementasi MBS sangat dipengaruhi oleh optimalisasi peran dan tanggung jawab kepala sekolah dalam mengelola seluruh aspek pendidikan secara efektif dan berkelanjutan.

Kata kunci: Kepala Sekolah; Manajemen Berbasis Sekolah; Mutu Pendidikan; Peran; Tanggung Jawab.

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk generasi penerus bangsa yang berkualitas. Salah satu jenjang pendidikan yang memiliki dampak krusial terhadap masa depan bangsa adalah Sekolah Dasar (Pay, 2023). Pada jenjang ini para siswa akan diajar dan dididik untuk menjadi manusia yang utuh, artinya pada jenjang ini siswa akan mulai belajar dasar-dasar pengetahuan serta perilaku-perilaku yang boleh atau tidak

dilakukan. Pada tahap ini siswa lebih banyak belajar tentang penerapan karakter yang positif dari teori-teori yang ada pada pelajaran. Tentu saja pelajaran yang diberikan akan bertahap sesuai dengan tahap pertumbuhan dan perkembangan siswa.

Dalam upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah Dasar, diperlukan pengelolaan sumber daya yang benar agar sasaran yang ingin dikembangkan dapat terpenuhi (Haryati et al., 2022). Istilah lain yang digunakan untuk mendeskripsikan sistem pengelolaan atau pengorganisasian ini adalah Manajemen Berbasis Kelas (MBS). Manajemen berbasis sekolah merupakan salah satu pendekatan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan (Azhar, 2022). Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) memberikan kewenangan yang lebih besar kepada sekolah untuk mengelola sumber daya secara mandiri, dengan tetap mengutamakan prinsip transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi dari seluruh warga sekolah serta masyarakat (Widiana et al., 2025).

Penerapan manajemen berbasis sekolah didasari dari aturan khusus atau otonomi khusus yang diberikan oleh pemerintah kepada provinsi dan kabupaten/kota secara luas, sesuai dengan UU Nomor 22 tahun 1999. Dalam konteks pendidikan, pemerintah kabupaten/kota memiliki kewajiban untuk mengelola segala sumber daya yang digelontorkan oleh pemerintah pusat untuk mengembangkan, melaksanakan, dan mengendalikan program pendidikan dalam kerangka kebijakan nasional. Sedangkan pemerintah pusat bertanggung jawab dalam pengembangan kebijakan dan rencana strategis, pengawasan dan koordinasi pendidikan pada tingkat nasional (Fauzi, 2019).

Manajemen berbasis sekolah memberikan gambaran penuh tentang sistem pengelolaan sumber daya untuk meningkatkan mutu pendidikan di suatu sekolah. Untuk meluncurkan program tersebut, peran kepala sekolah sangat penting dalam mengawasi setiap pergerakan yang dilakukan oleh sekolah dan mempertanggungjawabkan setiap hasil yang terjadi. Maju atau mundurnya sekolah erat kaitannya dengan kepemimpinan kepala sekolah (Asy'ari et al., 2023). Kepemimpinan yang efektif akan berkontribusi positif terhadap efektivitas sekolah, melalui penciptaan lingkungan belajar kondusif, peningkatan kinerja guru, dan mutu pendidikan secara keseluruhan (Sari et al., 2021). Selain menjadi pengawas dan penanggung jawab, kepala sekolah juga memiliki fungsi sebagai *educator* dalam pengembangan kurikulum dan pembinaan guru, sebagai manager untuk pengelolaan program, serta sebagai administrator dalam ketatausahaan dan kebijakan. Tidak hanya itu, kepala sekolah juga memiliki tanggung jawab kepada

orang tua siswa dalam memastikan terjadinya kegiatan belajar dan pengajaran secara efektif dan tanpa adanya kekerasan.

Berdasarkan latar belakang di atas, adapun tujuan penulisan artikel ini yaitu (1) untuk mengetahui peran kepala sekolah dalam manajemen berbasis sekolah, (2) untuk mengetahui tanggung jawab kepala sekolah dalam manajemen berbasis sekolah, (3) untuk mengetahui kolaborasi dan partisipasi kepala sekolah dalam manajemen berbasis sekolah.

2. METODE PENELITIAN

Artikel ini menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif dengan metode wawancara. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berfokus pada pemahaman fenomena atau masalah dalam konteks yang alami, dengan pendekatan yang bersifat deskriptif dan eksploratif (Wiraguna et al., 2024). Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan tatap muka dan tanya jawab langsung antara pengumpul data terhadap narasumber atau sumber data (Trivaika et al., 2022).

Teknik wawancara yang dilakukan adalah teknik wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur merupakan teknik yang lebih fleksibilitas dari wawancara terstruktur (Rahmawati et al., 2024). Wawancara terstruktur dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara bebas dibandingkan wawancara terstruktur namun masih tetap berada pada pedoman wawancara yang sudah di buat (Wanta et al., 2022). Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka mengenai peran dan tanggung jawab kepala sekolah dalam manajemen berbasis sekolah, dimana respondennya ialah kepala sekolah SD Negeri 1 Beratan. Tahapan-tahapan utama dalam proses pengumpulan data dengan teknik wawancara semi terstruktur ini dimulai dengan persiapan wawancara, pelaksanaan wawancara, dan perekaman untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi di SD Negeri 1 Beratan dengan melakukan wawancara bersama Bapak Sumarga selaku kepala sekolah. Diperoleh informasi bahwa kepala sekolah memegang peranan yang penting dan esensial dalam pelaksanaan manajemen berbasis sekolah di SD. Beliau menyampaikan peran kepala sekolah tercermin melalui pelaksanaan fungsi sebagai pemimpin, manajer, fasilitator, supervisor dan motivator yang dijalankan secara terpadu dalam mendukung efektivitas penyelenggaraan pendidikan di sekolah.

Dalam perannya sebagai pemimpin, kepala sekolah berfungsi dalam menetapkan arah kebijakan serta mengembangkan visi dan misi sekolah. Kebijakan, program, visi dan misi sekolah disusun secara kolaboratif guna menciptakan keselarasan tujuan bersama. Kepala sekolah secara aktif melibatkan guru dan tenaga kependidikan dalam proses pengambilan keputusan. Selain itu, kepala sekolah juga berupaya menciptakan iklim kerja yang kondusif, demokratis, dan partisipatif guna mendukung terciptanya lingkungan pembelajaran yang efektif (Bazargan et al., 2024).

Peran sebagai manajer, kepala sekolah bertanggung jawab dalam merencanakan, mengorganisasikan, serta mengendalikan pelaksanaan program sekolah. Kepala sekolah menyusun perencanaan program secara sistematis dengan mempertimbangkan kebutuhan sekolah, termasuk tugas evaluasi dan pelaksanaan kegiatan yang mengacu pada standar manajemen berbasis sekolah. Kompetensi manajerial yang dimiliki kepala sekolah akan berpengaruh terhadap efektivitas pengelolaan sekolah (Oktaviani & Lestari, 2022). Kepala sekolah juga mengelola sumber daya manusia dengan mengoptimalkan potensi guru dan tenaga kependidikan, serta mengadakan rapat koordinasi, seperti rapat penentuan kenaikan kelas, sebagai bagian dari fungsi pengelolaan sekolah.

Selanjutnya peran sebagai fasilitator, kepala sekolah berfungsi dalam menyediakan berbagai kebutuhan yang mendukung pelaksanaan program sekolah. Berdasarkan hasil wawancara, sekolah telah memiliki beberapa fasilitas pendukung seperti laboratorium komputer, UKS, dan kantin sekolah. Kepala sekolah juga berupaya menyediakan sarana dan prasarana yang memadai serta mendukung pengembangan kompetensi guru melalui kegiatan pelatihan dan pengembangan profesional (Fadilah et al., 2024). Selain itu, kepala sekolah juga memfasilitasi komunikasi antara sekolah dengan orang tua melalui grup komunikasi, sehingga tercipta hubungan yang harmonis antara pihak sekolah dan orang tua.

Dalam aspek supervisor, kepala sekolah melaksanakan pengawasan dan pembinaan terhadap kinerja guru. Kegiatan supervisi dilakukan secara berkala melalui pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran serta melalui evaluasi kinerja guru (Afriantoni et al., 2025). Selain itu, kepala sekolah juga melakukan bimbingan kepada guru dan melakukan observasi melalui aktivitas siswa sebagai indikator keberhasilan pembelajaran.

Adapun sebagai motivator, kepala sekolah berperan dalam memberikan dorongan dan penguatan kepada guru dan tenaga kependidikan agar dapat melaksanakan tugas

secara optimal, kepala sekolah juga memberikan dorongan atau apresiasi kepada siswa untuk meningkatkan semangat belajar siswa. Kepala sekolah berupaya membangun komunikasi yang baik, mendorong kolaborasi antar guru, serta menciptakan suasana kerja yang kondusif. Upaya ini dilakukan untuk meningkatkan motivasi dan semangat kerja serta tanggung jawab bersama dalam mencapai tujuan pendidikan (Fadilah et al., 2024).

Kepala sekolah sebagai pemimpin dalam implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) memiliki tanggung jawab dalam mengelola seluruh aspek penyelenggaraan pendidikan secara terpadu. Tanggung jawab tersebut meliputi perencanaan dan pelaksanaan program sekolah, pengelolaan anggaran dana, pengelolaan sumber daya, peningkatan mutu pendidikan, akuntabilitas, serta hubungan dengan masyarakat. Adapun tanggung jawab kepala sekolah dalam implementasi MBS adalah sebagai berikut:

Perencanaan dan Pelaksanaan Program Sekolah

Kepala sekolah bertanggung jawab dalam menyusun dan melaksanakan program sekolah secara sistematis serta melibatkan seluruh pemangku kepentingan. Pelaksanaan program dilakukan melalui pengorganisasian, pemantauan, dan evaluasi agar berjalan secara efektif.

Pengelolaan Anggaran Dana

Kepala sekolah memiliki tanggung jawab dalam mengelola anggaran dana secara transparan, akuntabel, efektif, dan efisien. Pengelolaan tersebut meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan kepada pihak dinas.

Pengelolaan Sumber Daya

Kepala sekolah bertanggung jawab dalam mengelola sumber daya manusia serta sarana dan prasarana secara optimal melalui pembinaan dan pemanfaatan yang tepat guna mendukung kegiatan pembelajaran.

Peningkatan Mutu Pendidikan

Kepala sekolah bertanggungjawab dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui supervisi akademik, evaluasi pembelajaran, serta pengembangan kompetensi guru secara berkelanjutan.

Akuntabilitas

Kepala sekolah wajib mempertanggungjawabkan seluruh kegiatan dan kinerja sekolah melalui penyampaian laporan secara transparan kepada pihak dinas.

Hubungan dengan Masyarakat

Kepala sekolah menjalin hubungan kerja sama dengan masyarakat melalui komunikasi yang baik serta pelibatan dalam kegiatan sekolah guna mendukung penyelenggaraan pendidikan.



Gambar 1. Wawancara dengan Kepala Sekolah SD Negeri 1 Beratan



Gambar 2. Dokumentasi bersama Kepala Sekolah SD Negeri 1 Beratan

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kepala sekolah memiliki peran dan tanggung jawab yang sangat penting dalam implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di SD Negeri 1 Beratan. Kepala sekolah tidak hanya bertugas sebagai pemimpin, namun juga sebagai manajer, fasilitator, supervisor, dan motivator yang mengelola seluruh aspek penyelenggaraan pendidikan secara terpadu. Mereka bertanggung jawab dalam merencanakan dan melaksanakan program sekolah, mengelola sumber daya manusia, anggaran dana, serta meningkatkan mutu pendidikan melalui supervisi dan pengembangan kompetensi guru. Selain itu, kepala sekolah juga harus mampu membangun hubungan harmonis dengan masyarakat dan orang tua siswa sebagai bagian dari keberhasilan manajemen sekolah berbasis partisipatif dan transparan. Keseluruhan peran dan tanggung jawab ini menjadi kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan berkualitas tinggi. Berdasarkan

hasil penelitian, disarankan agar kepala sekolah terus meningkatkan kompetensi kepemimpinan dan manajerial dalam menjalankan perannya secara optimal. Sekolah juga perlu memperkuat prinsip transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi dengan melibatkan guru, tenaga kependidikan, serta orang tua dalam setiap program. Selain itu, diperlukan dukungan dari pemerintah dalam bentuk kebijakan, pendanaan, dan pelatihan, serta penelitian lanjutan yang lebih mendalam agar implementasi manajemen berbasis sekolah dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan.

DAFTAR REFERENSI

- Afriantoni, Az-Zahra, V. D., Sari, W., & Nuria. (2025). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Manajemen Berbasis Sekolah. *Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, 5(1), 10–17.
- Asy'ari, H., Azahra, S., & Rizqi, F. N. A. (2023). Pengaruh Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Efektivitas Sekolah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 10260–10268.
- Azhara, R. (2022). Peran Kepala Sekolah Dalam Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(1), 15–21.
- Bazargan, Muhammad, & Pujiarti, E. (2024). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (Mbs) Di Dalam Kepemimpinan Kepala Sekolah. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan*, 3(4), 313–323.
- Fadilah, S. Q. N., Effendi, K., Nathasya, D. A., Siregar, Z. H., & Ginting, F. A. (2024). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah Di Sd Al-Washliyah 4 Rt I Kota Medan. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 4(2), 126–132.
- Fauzi, F. (2019). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam Peningkatan Prestasi Belajar Siswa di SMP 10 Nopember Sidoarjo. *Jurnal TARBAWI*, 8(1), 61–76.
- Haryati, T., Winata, W., & Suryadi, A. (2022). Pengembangan Program Pembelajaran Individual Bagi Siswa Slow Learner di SD LAB School FIP UMJ. *Jurnal Instruksional*, 4(1), 34–61. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/instruksional/article/view/13262>
- Oktaviani, F. F., & Lestari, S. (2022). Tingkat Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dasar. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(2), 197–217.
- Pay, I. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar IPS Tema Kedudukan Dan Peran Anggota Keluarga Melalui Model Pengajaran Tak Terarah Pada Siswa Kelas II SD Negeri 65 Kota Ternate. *Jurnal PENDAS: Pendidikan Dasar*, 5(2), 28–37.
- Rahmawati, A., Halimah, N., Karmawan, & Setiawan, A. A. (2024). Optimalisasi Teknik Wawancara Dalam Penelitian Field Research Melalui Pelatihan Berbasis Participatory Action Research Pada Mahasiswa Lapas Pemuda Kelas IIA

Tangerang. *Jurnal Abdimas Prakasa Dakara*, 135–142.
<https://doi.org/https://doi.org/10.37640/japd.v4i2.2100> e-ISSN

- Sari, A. J. D. R., Giatman, M., & Ernawati. (2021). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 5(3), 329–333.
- Trivaika, E., Senubekti, M. A., & Belakang, L. (2022). Perancangan Aplikasi Pengelola Keuangan Pribadi Berbasis Android. *JURNAL NUANSA INFORMATIKA*, 16(1), 33–40. <https://journal.uniku.ac.id/index.php/ilkom%0APerancangan>
- Wanta, Jamaludin, A., & Romli, D. (2022). Implementasi Solusi Untuk Menghindari Stress Kerja Pada Pegawai UPTD Kebersihan Wilayah Bantargebang. *Equilibrium : Jurnal Ilmu Manajemen*, 2(1), 25–29.
- Widiana, I. K. S., Somarada, K., Arta, I. K. L. D., & Werang, B. R. (2025). Peran dan Tanggung Jawab Kepala Sekolah dalam Manajemen berbasis Sekolah di SDN 1 Tukadmungga. *Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner*, 2(1), 1894–1898.
- Wiraguna, S. A., Purwanto, L. M. ., & Widjaja, R. R. (2024). Metode Penelitian Kualitatifdi Era Transformasi Digital Qualitative Research Methods in the Era of Digital Transformation. *JURNAL ARSITEKTA: Jurnal Arsitektur Dan Kota Berkelanjutan*, 6(1), 46–60.